

PENGARUH SIKAP WAJIB PAJAK ATAS PEMAHAMAN PERPAJAKAN, SOSIALISASI PERPAJAKAN, TARIF PP NOMOR 46 TAHUN 2013, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Nurul Ma'addhukha
115020300111081
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari sikap wajib pajak atas pemahaman perpajakan, sikap wajib pajak atas sosialisasi perpajakan, sikap wajib pajak atas tarif PP 46 tahun 2013, dan sikap wajib pajak atas sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Sampel yang digunakan sebanyak 84 orang responden yang merupakan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Batu yang sedang melapor di kantor maupun *drop box* KPP Pratama Batu dan telah dikenakan PP nomor 46 Tahun 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh sampel sejumlah 84 orang.

Analisis yang digunakan mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap wajib pajak atas pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dengan koefisien regresi sebesar 0,546, sikap wajib pajak atas sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dengan koefisien regresi sebesar 0,203, dan sikap wajib pajak atas tarif PP 46 tahun 2013 terhadap kepatuhan wajib pajak dengan koefisien regresi sebesar 0,010. Sedangkan sikap wajib pajak atas sanksi pajak berpengaruh negatif dengan koefisien regresi sebesar -0,029.

Kata kunci : sikap wajib pajak, kepatuhan wajib pajak

ABSTRACT

This study was aimed to determine the effect of taxpayer attitude of the taxpayer to understanding of taxation, the attitude of the taxpayer on the socialization of taxation, the attitude of taxpayer stance on rates of PP 46 in 2013, and the attitude of the taxpayer on the tax penalties on tax compliance. The samples based on 84 respondents who are registered taxpayers in KPP Pratama Batu which was reported in the office or drop box KPP Pratama Batu and has been subject to Government Regulation No. 46 Year 2013. The method of collecting used was used survey by distributing questionnaires to all samples some 84 people.

The analysis was used to know the relationship of independent variables on the dependent variable is a multiple regression analysis. The results of this study was indicated that the taxpayer attitude to understand of tax gave the positive effect on taxpayer compliance with a regression coefficient of 0.546, the taxpayer attitude on the tax socialization gave the positive effect on taxpayer compliance with a regression coefficient of 0.203, and the taxpayer attitude on PP 46 years 2013 on tax compliance with a regression coefficient of 0.010. While the taxpayer attitude on tax penalties gave the negative affect with a regression coefficient of -0.029.

Keywords: *taxpayer attitude, tax compliance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar negara Indonesia yang dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran dan pembangunan negara Indonesia. Peranan pajak terhadap pendapatan negara sangat dominan pada masa sekarang ini. Hal ini terjadi karena pajak adalah sumber yang pasti dalam memberikan kontribusi dana kepada negara karena merupakan cerminan dari kegotongroyongan masyarakat dalam pembiayaan negara yang diatur oleh perundang-undangan (Jatmiko, 2006).

Besarnya jumlah penerimaan pajak tidak terlepas dari peran serta wajib pajak dalam pelaksanaan sistem pemungutan pajak. Sistem pemungutan pajak yang digunakan negara Indonesia adalah *self assessment system*, yang artinya pemberian wewenang kepada Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Resmi, 2012:11). *Self assessment system* dapat berjalan dengan efektif apabila kondisi kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) pada masyarakat telah terbentuk (Damayanti, 2004 dalam Laksono, 2011).

Dalam upaya meningkatkan pemenuhan kewajiban perpajakan secara sukarela (*voluntary tax compliance*), Direktorat Jenderal Pajak telah membuat beberapa kebijakan dalam tahun terakhir yaitu: Sensus Pajak Nasional, kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), penerbitan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 46 tahun 2013 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diterima WP yang memiliki peredaran tertentu, dan pemberlakuan Tahun Pembinaan Wajib Pajak (TPWP) 2015.

Penelitian ini dilakukan di Kota Batu dengan pertimbangan bahwa banyak UMKM di Kota Batu. Kota Batu merupakan salah satu kota tujuan wisata yang banyak diminati wisatawan dan terus melakukan inovasi untuk menarik lebih banyak wisatawan. Pertumbuhan pariwisata sejalan dengan peningkatan jumlah pelaku usaha khususnya pada sektor UMKM. Tingginya jumlah dan pertumbuhan UMKM merupakan salah satu sumber pajak yang dapat dipergunakan untuk menambah penerimaan pajak.

Motivasi selanjutnya adalah peneliti ingin menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak dengan melihat sisi psikologi Wajib Pajak. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak dari sisi psikologi salah satunya adalah melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Menurut Ajzen (2006), *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku yang ditentukan oleh individu timbul karena ada minat untuk berperilaku. Model TPB digunakan karena mengkaji perilaku yang lebih spesifik, yaitu perilaku untuk tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan. Beberapa peneliti menggunakan kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan perilaku *tax compliance* wajib pajak, baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Hidayat dan Nugroho (2010), Arum (2012) dan Mujiman (2013) memanfaatkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan *tax compliance* wajib pajak orang pribadi. Sedangkan Laksono (2011) dan Saraswati (2012) melakukan penelitian dengan responden wajib pajak badan.

Beberapa faktor yang memiliki kemungkinan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya antara lain sikap wajib pajak atas pemahaman perpajakan, sikap wajib pajak atas sosialisasi perpajakan, sikap wajib pajak atas tarif PP 46 Tahun 2013, dan sikap

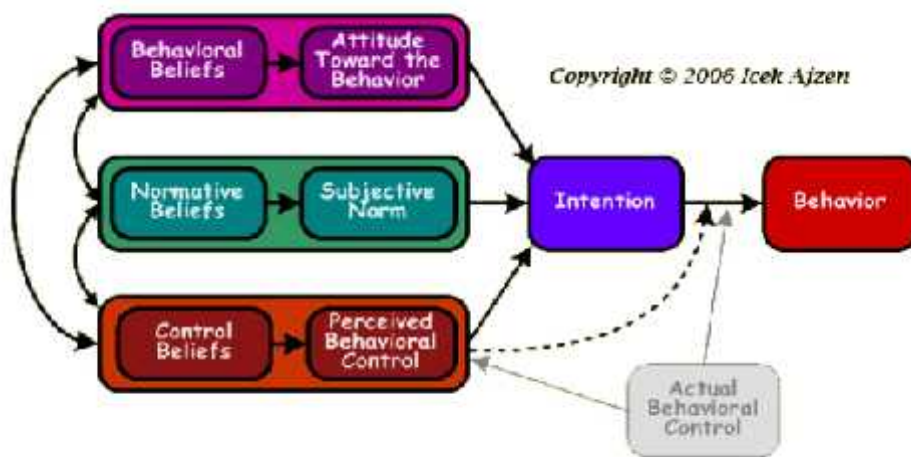
wajib pajak atas sanksi pajak. Penelitian tentang faktor-faktor tersebut telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dan memiliki persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian satu dengan lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Kajian dalam bidang psikologi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak, salah satunya adalah melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Ajzen & Fishbein, 1980; Fishbein & Ajzen, 1975). TRA yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen memberikan beberapa bukti ilmiah bahwa intensi untuk melakukan suatu tingkah laku dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sikap dan norma subyektif. Berdasarkan analisis ini, lalu Ajzen (1991) menambahkan suatu faktor yang berkaitan dengan kontrol individu, yaitu *perceived behavior control* (PBC). Penambahan satu faktor ini kemudian mengubah *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam hal ini, kepatuhan wajib pajak akan dianalisis dengan TPB karena adanya faktor-faktor terkait PBC yang diprediksi dapat mendorong kepatuhan wajib pajak.

Gambar 1. *Theory of Planned Behavior* Icek Ajzen (2006)



Amaliah (2008) mengungkapkan bahwa Gambar 1 dapat menjelaskan setidaknya 4 hal yang berkaitan dengan perilaku manusia, yaitu:

1. Hubungan langsung anatar intensi dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa intensi merupakan faktor terdekat yang dapat memprediksi munculnya tingkah laku yang akan ditampilkan individu.
2. Intensi dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*.
3. Masing-masing faktor yang mempengaruhi intensi (*attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*) dipengaruhi oleh anteseden lainnya, yaitu *beliefs*. *Attitude toward the behavior* dipengaruhi oleh *behavioral beliefs*, *subjective norm* dipengaruhi oleh *normative beliefs*, dan *perceived behavioral control* dipengaruhi oleh *control beliefs*.
4. Peran *perceived behavioral control* (PBC) dalam gambar di atas yang merupakan ciri khas teori ini dibandingkan dengan TRA atau teori lainnya. Pada gambar dapat dilihat bahwa ada 2 jalan yang

menghubungkan tingkah laku dengan PBC. Cara pertama, garis penuh menghubungkan PBC dengan tingkah laku dan secara tidak langsung melalui perantara intensi. Hubungan yang tidak langsung ini setara dengan hubungan 2 faktor lainnya dengan tingkah laku. Cara kedua, garis putus-putus menggambarkan hubungan secara langsung antara PBC dengan tingkah laku, tanpa melalui intensi. Ajzen (2005) menambahkan, garis putus-putus pada gambar 1 di atas menandakan bahwa hubungan antara PBC dengan tingkah laku diharapkan muncul hanya jika ada persetujuan antara persepsi kontrol dan kontrol sebenarnya yang dimiliki seseorang terhadap perilaku.

Sikap Wajib Pajak

Ajzen (1989) mendefinisikan sikap sebagai disposisi yang dipelajari individu untuk memberikan respon positif atau negatif suatu objek sikap. Sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi (Ikhsan dan Ishak, 2008). Sikap bukanlah perilaku, namun sikap menghadirkan suatu kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku (Ikhsan dan Ishak, 2008).

Sikap wajib pajak menurut Mujiman (2013) merupakan sikap, dimana subjek pajak yang dikenakan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, dimana kewajiban tersebut untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan perpajakan. Kepatuhan wajib pajak terkait dengan sikap wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri. Persepsi seseorang untuk membuat penilaian mengenai orang lain sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal orang tersebut.

Kepatuhan Wajib Pajak

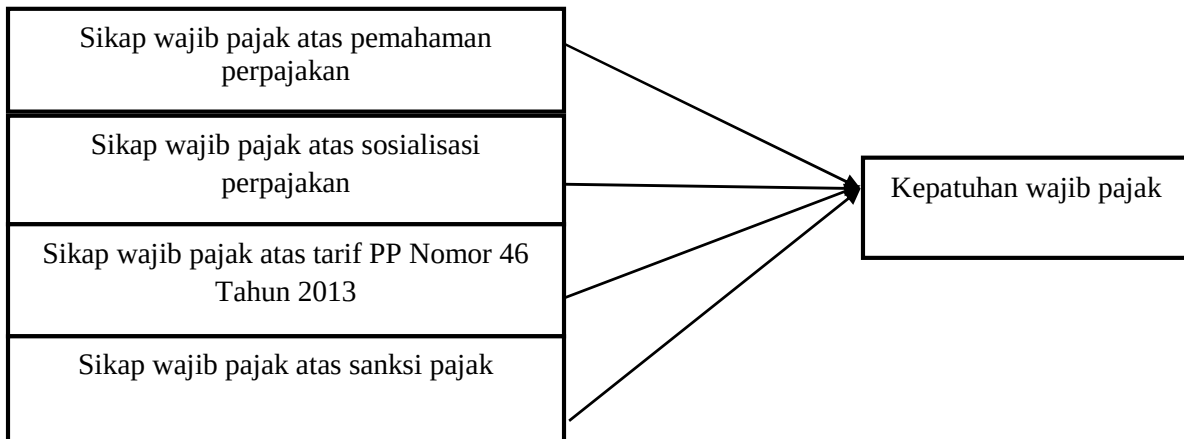
Kepatuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tunduk atau patuh kepada ajaran atau aturan. Kepatuhan perpajakan menurut Nurmantu dalam Rahayu (2010:138), didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Perilaku patuh seseorang merupakan interaksi antara perilaku individu, kelompok dan organisasi (Jatmiko, 2006). Kepatuhan wajib pajak menjadi aspek penting mengingat sistem perpajakan Indonesia menganut sistem *self assessment* di mana dalam prosesnya memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan kewajibannya.

Konseptual Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Menurut Ajzen (2005), dalam *Theory of Planned Behavior* digambarkan bahwa hubungan *Perceived Behavioral Control* (PBC) dengan tingkah laku dapat dihubungkan secara langsung tanpa melalui intensi. Dalam penelitian ini, pengukuran kontrol perilaku wajib pajak dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden melalui kuesioner tentang sikap wajib pajak atas faktor-faktor yang diduga dapat menghambat atau memudahkan responden untuk mewujudkan perilaku patuh pajak.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2. Konseptual Teoritis



Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Pengaruh sikap wajib pajak atas pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

Pengetahuan atau pemahaman tentang peraturan perpajakan penting untuk menumbuhkan perilaku patuh, karena bagaimana mungkin Wajib Pajak disuruh patuh apabila mereka tidak mengetahui bagaimana peraturan perpajakan. Apabila dihubungkan dengan *Perceived Behavioral Control* (PBC) dalam *Theory Planned of Behavior* (TPB), kontrol perilaku sikap wajib pajak atas pemahaman perpajakan merupakan persepsi wajib pajak bahwa pemahaman perpajakan merupakan faktor yang dapat memudahkan atau mempersulitnya untuk menunjukkan perilaku patuh pada perpajakan.

H1 : Sikap wajib pajak atas pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh sikap wajib pajak atas sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

Kegiatan sosialisasi/penyuluhan memegang peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sikap wajib pajak atas sosialisasi perpajakan jika dihubungkan dengan *Perceived Behavioral Control* (PBC) dalam TPB adalah persepsi wajib pajak bahwa sosialisasi merupakan faktor yang dapat memberi kemudahan atau kesulitan dalam menampilkan perilaku patuh pajak. Motivasi dari dalam diri wajib pajak dapat ditingkatkan dengan adanya sosialisasi perpajakan untuk menambah pengetahuan wajib pajak. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan kantor pajak diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat di bidang perpajakan, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Sikap wajib pajak atas sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh sikap wajib pajak atas tarif PP Nomor 46 Tahun 2013 terhadap kepatuhan wajib pajak

Tarif pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tarif Pajak Penghasilan Final yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2013. Pada Juli 2013, Pemerintah menetapkan tarif 1% dari omset untuk Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu. Penetapan tarif ini bertujuan untuk memberi kemudahan bagi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sikap wajib pajak atas tarif PP Nomor 46 Tahun 2013 merupakan persepsi wajib pajak bahwa tarif PP Nomor 46 Tahun 2013 merupakan faktor yang dapat memberi kemudahan atau kesulitan dalam

menampilkan perilaku patuh pajak. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3 : Sikap wajib pajak atas tarif PP Nomor 46 Tahun 2013 berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

Pengaruh sikap wajib pajak atas sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Sanksi pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak guna mencegah ketidakpatuhan/kelalaian wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sanksi pajak dibuat untuk mendukung agar wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan. Kontrol perilaku wajib pajak atas sanksi pajak merupakan persepsi wajib pajak bahwa sanksi pajak merupakan faktor yang dapat memudahkan atau mempersulitnya untuk menunjukkan perilaku patuh pada perpajakan. Kepatuhan wajib pajak akan ditentukan berdasarkan persepsi wajib pajak tentang seberapa kuat sanksi pajak mampu mendukung perilaku wajib pajak untuk taat pajak (Arum, 2012). Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4 : Sikap wajib pajak atas sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian survei, penelitian ini dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2012). Metode survei yang dilakukan yaitu melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Batu Malang yang beralamatkan di Jalan Letjend S Parman no.100 Kota Malang dan penyebaran kuesioner dilakukan di *drop box* KPP Pratama Batu yang ada di Kantor Pos Kota Batu.

Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Patuh).
- b. Variabel bebas (variabel Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap wajib pajak atas pemahaman perpajakan (Paham), sikap wajib pajak atas sosialisasi perpajakan (Sosialisasi), sikap wajib pajak atas tarif PP Nomor 46 Tahun 2013 (Tarif) dan sikap wajib pajak atas sanksi pajak (Sanksi).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Batu. Jumlah populasi menurut data yang diberikan oleh KPP Pratama Batu tahun 2014 adalah 2.107

wajib pajak. Guna efisiensi waktu dan biaya, tidak semua wajib pajak tersebut dijadikan objek penelitian ini. Oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Batu yang dan sedang melapor di KPP Pratama Batu atau *drop box* KPP Pratama Batu dan telah dikenakan PP nomor 46 tahun 2013.

Berdasarkan data dari KPP Pratama Batu, pada tahun 2014 tercatat sebanyak 2.107 WP UMKM terdaftar. Maka jumlah sampel untuk penelitian dengan *margin of error* sebesar 10% adalah:

$$n = \frac{2.107}{1 + 2.107 (0,1)^2}$$

$n = 95,46$ (dibulatkan menjadi 96)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 wajib pajak.

Metode Analisis

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur (Sugiyono, 2012). Kuesioner digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini, maka kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukur. Mustafa (2013) juga menyatakan bahwa secara umum validitas konstruk dapat diuji dengan analisis faktor, hasil dari analisis faktor tersebut akan menjelaskan apakah butir-butir (pertanyaan-pertanyaan) yang ada dalam sebuah kuesioner benar-benar merupakan pembentuk sebuah variabel (konsep) atau mengkonfirmasi sebuah variabel. Kriteria pengujian dengan analisis faktor menurut Mustafa (2013) yaitu, apabila nilai Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sample Adequacy (KMO) $\geq 0,5$ maka pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat diproses lebih lanjut atau dinyatakan valid. Agar menyaring pertanyaan mana yang secara individual benar-benar dapat diproses lebih lanjut, dapat dilihat melalui nilai MSA, apabila suatu butir pertanyaan mempunyai nilai MSA pada kolom Anti-Image Correlation $\geq 0,5$ maka dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan *software* SPSS versi 21, disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam variabel pemahaman perpajakan (Paham), sosialisasi perpajakan (Sosialisasi), tarif PP 46 Tahun 2013 (Tarif), sanksi pajak (Sanksi), dan kepatuhan wajib pajak (Patuh) dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai KMO dan MSA menunjukkan nilai $\geq 0,5$.

Uji Reliabilitas dilakukan agar mengetahui instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012). Metode *Alpha*

Cronbach's digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu yang mengukur sikap atau perilaku (Siregar, 2014:89). Nilai koefisien yang baik adalah diatas 0,6 (Hair, *et al.* 2006 dalam Sari, 2013). Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS versi 21 bahwa hasil koefisien *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,6 untuk semua variabel dalam penelitian ini. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa item-item pertanyaan pada variabel-variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel.

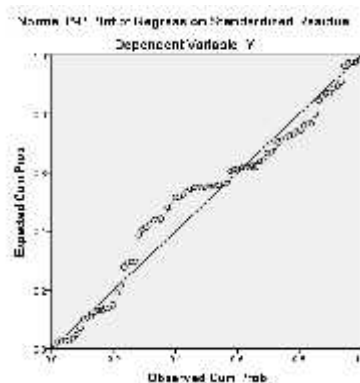
Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda akan dapat dikatakan baik apabila dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) (Sudarmanto, 2013). BLUE tersebut dapat tercapai apabila asumsi-asumsi klasik berupa (1) Normalitas, (2) Multikolinearitas, (3) Heteroskedastisitas, dan (4) Autokorelasi. Namun karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section maka uji autokorelasi tidak dilakukan.

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 21 menggunakan metode grafik dan *statistic nonparametric kolmogorov-smirnov* . Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*.

Gambar 3
Hasil pengujian normalitas metode grafik



Tabel dibawah ini merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *statistic nonparametric kolmogorov-smirnov*.

Tabel 1
Hasil pengujian normalitas *kolmogorov-smirnov*

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	
N	Signifikansi
84	0,165

Dari Tabel 1 hasil pengujian diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,165 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

(2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan statistik korelasi *Variance Inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF di atas dari 10, maka variabel tersebut diindikasikan memiliki gejala multikolinearitas. Berikut ini merupakan tabel hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan VIF.

Tabel 2
Hasil uji multikolinearitas

Variabel	VIF
Pemahaman	1,146
Sosialisasi	1,309
Tarif	1,876
Sanksi	1,771

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam persamaan regresi berganda.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Glejser*. Koefisien t hitung metode *glejser* ini harus dibandingkan dengan koefisien t tabel, untuk df = 79 dan signifikansi 5%. Tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil uji heteroskedastisitas

Keterangan	t hitung	t tabel	Signifikansi
Pemahaman	-0,72	1,99	0,48
Sosialisasi	0,60	1,99	0,55
Tarif	1,02	1,99	0,31
Sanksi	-2,10	1,99	0,05

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa koefisien t hitung bernilai lebih kecil daripada koefisien t tabel. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Model regresi linear berganda akan dapat dikatakan baik apabila dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) (Sudarmanto, 2013). Pengujian yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis regresi berganda yang telah dilakukan memperoleh hasil berikut ini yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	t hitung	t tabel	Signifikansi	Keputusan
Konstanta	7,175	2.808		0,006	
Pemahaman	0,546	5,641*	1,990	0,000	H1 diterima
Sosialisasi	0,203	2,026*	1,990	0,046	H2 diterima
Tarif	0,010	0,082*	1,990	0,935	H3 diterima
Sanksi	-0,029	-2,012	1,990	0,793	H4 ditolak
Nilai F = 12,415*	R ² = 0,355*				

signifikan pada tingkat signifikansi 5%

$$\begin{aligned}\text{Patuh} &= a + b_1 \text{ Paham} + b_2 \text{ Sosialisasi} + b_3 \text{ Tarif} + b_4 \text{ Sanksi} + e \\ &= 7,175 + 0,546 \text{ Paham} + 0,203 \text{ Sosialisasi} + 0,010 \text{ Tarif} - 0,029 \text{ Sanksi} + e\end{aligned}$$

Pengujian Goodness of Fit

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,415 lebih besar daripada F tabel dengan derajat bebas (4:79) sebesar 2,49 pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya adalah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan pada tingkat signifikansi hingga 0,05. Sedangkan nilai R^2 sebesar 0,355, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat adalah 35,5%, sedangkan 64,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu $12,415 > 2,49$, dan nilai R^2 sebesar 0,355, dapat dikatakan model cukup baik dalam arti pemilihan variabel independen sudah tepat.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang memiliki batasan omset/peredaran usaha tidak lebih dari 4,8 Miliar yang terdaftar di KPP Pratama Batu Malang dan penghasilannya dikenakan atas PPh yang diatur dalam PP Nomor 46 Tahun 2013. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 84 orang responden. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti kurang lebih selama empat minggu pada bulan Maret dengan menyebar kuesioner penelitian secara langsung di *Drop Box* KPP Pratama Batu yang terletak di Kantor Pos Kota Batu. Data tentang jumlah kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Jumlah Kuesioner

Jumlah kuesioner yang disebar	96
Jumlah kuesioner tidak kembali	11
Jumlah kuesioner yang digugurkan	1
Jumlah kuesioner yang dipakai	84
Tingkat pengembalian	89%
Tingkat pengembalian yang digunakan	88 %

Pembahasan Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4 yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,546. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan variabel sikap wajib pajak atas pemahaman perpajakan (Paham) berbanding lurus terhadap kepatuhan wajib pajak (Patuh). Artinya ketika pemahaman perpajakan meningkat, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat pula, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai t hitung variabel Paham sebesar 5,641 lebih besar dari t tabel dengan *degree of freedom* (df) sebesar 79 pada tingkat signifikansi 5% sebesar

1,990, dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dinyatakan **hipotesis pertama (H1) diterima**, artinya sikap wajib pajak atas pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sikap wajib pajak atas pemahaman perpajakan berpengaruh positif pada perilaku kepatuhan pembayar pajak. Jika dihubungkan dengan *Perceived Behavioral Control* (PBC) dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), maka sikap wajib pajak atas pemahaman perpajakan merupakan faktor yang memudahkan wajib pajak untuk menunjukkan perilaku patuh pada perpajakan.

Pembahasan Hipotesis 2

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,203. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan variabel sikap wajib pajak atas sosialisasi perpajakan (Sosialisasi) berbanding lurus terhadap kepatuhan wajib pajak (Patuh). Artinya ketika kegiatan sosialisasi perpajakan meningkat, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat pula dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai *t* hitung variabel Sosialisasi sebesar 2,026 lebih besar dari *t* tabel dengan *degree of freedom* (df) sebesar 79 pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,990, dan nilai signifikansi (0,046) lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dinyatakan **hipotesis kedua (H2) diterima**, artinya sikap wajib pajak atas sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dihubungkan dengan *Perceived Behavioral Control* dalam *Theory Planned of Behavior*, dapat disimpulkan bahwa sikap wajib pajak atas sosialisasi perpajakan merupakan persepsi wajib pajak bahwa sosialisasi merupakan faktor yang dapat memberi kemudahan dalam menampilkan perilaku patuh pajak.

Pembahasan Hipotesis 3

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,010. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan variabel sikap wajib pajak atas tarif PP 46 Tahun 2013 (Tarif) berbanding lurus terhadap kepatuhan wajib pajak (Patuh). Artinya ketika tarif PP 46 Tahun 2013 meningkat, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat pula dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Namun nilai *t* hitung variabel Tarif sebesar 0,082 lebih kecil dari *t* tabel dengan *degree of freedom* (df) sebesar 79 pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,990, dan nilai signifikansi (0,935) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dinyatakan **hipotesis ketiga (H3) diterima**, artinya sikap wajib pajak atas tarif PP 46 Tahun 2013 berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sikap wajib pajak atas tarif PP Nomor 46 Tahun 2013 dihubungkan dengan *Perceived Behavioral Control* (PBC) dalam TPB merupakan persepsi wajib pajak bahwa tarif PP Nomor 46 Tahun 2013 merupakan faktor yang dapat memberi kemudahan dalam menampilkan perilaku patuh pajak.

Pembahasan HIPOTESIS 4

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,029. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan berbalik antara variabel sikap wajib pajak atas sanksi pajak (Sanksi) dan kepatuhan wajib pajak (Patuh). Artinya ketika sanksi pajak dinaikkan atau ditingkatkan, maka kepatuhan wajib pajak akan menurun dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai t hitung variabel Sanksi sebesar -2,012 lebih kecil dari t tabel dengan *degree of freedom* (df) sebesar 79 pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,990, dan nilai signifikansi (0,793) lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel Sanksi tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Patuh. Berdasarkan hal tersebut maka dinyatakan **hipotesis keempat (H4) ditolak**, artinya sikap wajib pajak atas sanksi pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap wajib pajak atas sanksi pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak, jika dihubungkan dengan *Perceived Behavioral Control* dalam *Theory Planned of Behavior*, kontrol perilaku wajib pajak atas sanksi pajak merupakan persepsi wajib pajak bahwa sanksi pajak merupakan faktor yang mempersulit wajib pajak untuk menunjukkan perilaku patuh pada perpajakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang sikap wajib pajak atas pemahaman perpajakan, sosialisasi perpajakan, tarif PP 46 tahun 2013, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap wajib pajak atas pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap wajib pajak atas pemahaman perpajakan maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak.
2. Sikap wajib pajak atas sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap wajib pajak atas sosialisasi perpajakan maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak.
3. Sikap wajib pajak atas tarif PP 46 Tahun 2013 berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap wajib pajak atas tarif PP 46 Tahun 2013 maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak.
4. Sikap wajib pajak atas sanksi pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap wajib pajak atas sanksi maka semakin rendah kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 1989. *Attitude Structure and Behavior. Attitude Structure and Function*, 241-274. Editors: A. R. Pratkanis, S. J. Breckler, A. G. Greenwald. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates. Retrieved October 20, 2016, from <https://www.researchgate.net/publication/2646667774>
- Ajzen, Icek. 1991. *The Theory of Planned Behavior: Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179-211. University of Massachusetts at Amherst : Academic Press Inc.

- Ajzen, Icek. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior, second edition*. England: Open University Press.
- Ajzen, Icek. 2006. *Constructing A Theory Of Planned Behavior Questionnaire*. Retrieved March 25, 2016, from <http://people.umass.edu/aizen/pdf/tpb.measurement.pdf>
- Amaliah, Khusnul. 2008. *Peranan Sikap, Norma Subyektif dan Perceived Behavioral Control dalam Memprediksi Intensi Mahasiswa untuk Bersepeda di Kampus*. Skripsi. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Anonim. 2008. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Anonim. 2008. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Tentang Pajak Penghasilan.
- Anonim. 2009. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009. Tentang Ketentuan Umum Perpajakan dan Tata Cara Perpajakan.
- Anonim. Nota Keuangan beserta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016. Diakses pada 2 Februari 2016 pada www.kemenkeu.go.id
- Arum, Harjanti Puspita. 2012. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Widi dan Argo Adhi Nugroho. 2010. *Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* vol. 12, no. 2, November 2010: 82-93. Surabaya: Fakultas ekonomi Universitas Airlangga.
- Jatmiko, Agus Nugroho. 2006. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Laksono, Jati Purbo. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Mujiman. 2013. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Atas Pelaksanaan Sanksi Administrasi, Pelayanan Fiskus dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di Bandar Lampung)*. Tesis. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Mustafa, Zainal EQ. 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Resmi, Siti. 2012. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

- Saraswati, Anggun Kurnia. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarmanto, R.Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer: Dengan Program IBM Statistics 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.